

## **PENINGKATAN PENGETAHUAN GURU PAUD TENTANG DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK MENGGUNAKAN KPSP**

Biyanti Dwi Winarsih<sup>1</sup>, Sri Hartini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Profesi Ners STIKES Cendekia Utama Kudus  
[zidanina1706@gmail.com](mailto:zidanina1706@gmail.com), [hartini0001@yahoo.co.id](mailto:hartini0001@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Tumbuh kembang anak usia pra sekolah merupakan periode yang sangat penting sebagai awal perkembangan selanjutnya. Diharapkan orang tua untuk mempelajari atau memperhatikan tentang proses perkembangan anak karena sebagai orang tua pasti mempunyai keinginan untuk menjadi pendidik yang lebih baik bagi anaknya. Cakupan pelayanan kesehatan anak yang terdiri dari pemantauan perkembangan dan stimulasi dini tumbuh kembang mencapai 75,82%. Tujuan umum kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk peningkatan pengetahuan guru PAUD tentang deteksi tumbuh kembang anak usia pra sekolah.

Kata Kunci : Deteksi, Pertumbuhan, Perkembangan, anak usia prasekolah.

### **ABSTRACT**

*The growth and development of pre – school children is a crucial period as the beginning of further development. Parents and teachers are expected to learn and pay attention on the child's development process because, certainly as parents, they want to become such better educators for their children. The coverage of child health services which consists of monitoring development and early stimulation of growth and development reaches 75.82%. The general purpose of this community service activity is to improve the knowledge of PAUD teachers about the detection of growth and development of pre-school children.*

*Keywords: Detection, Growth, Development, pre – school children.*

## **PENDAHULUAN**

Tumbuh kembang anak usia pra sekolah merupakan periode yang sangat penting sebagai awal perkembangan selanjutnya. Diharapkan orang tua untuk mempelajari atau memperhatikan tentang proses perkembangan anak karena sebagai orang tua pasti mempunyai keinginan untuk menjadi pendidik yang lebih baik bagi anaknya (Santrock, 2011).

Perkembangan setiap anak memiliki ciri tersendiri dan dalam proses pencapaian tahapan perkembangan tiap anak juga mengalami perbedaan (IDAI, 2013). Lismadiana (2013) melakukan penelitian tentang perkembangan motorik anak dan hasilnya bahwa orang tua harus mampu mengenali dan mendeteksi sejak dini pada proses perkembangan motorik anak, jika sudah dilakukan deteksi sejak dini maka orang tua akan lebih mudah dalam memberikan intervensi dan stimulasi sejak dini. Orang tua perlu memantau proses tumbuh kembang anak pada usia dini, agar tercipta tumbuh kembang anak secara optimal.

Pola tumbuh kembang memiliki sifat yang jelas, dapat diprediksi, kontinu, teratur, dan progresif. Periode usia perkembangan dimulai dari periode prenatal yaitu mulai dari konsepsi sampai lahir, periode bayi, periode kanak-kanak awal yang dimulai dari usia 1 sampai 6 tahun yang terdiri dari usia toddler (1-3) tahun dan usia pra sekolah (3-6) tahun, periode kanak-kanak pertengahan, dan periode kanak-kanak akhir. Periode pra sekolah kemampuan fisik dan perkembangan motorik sangat besar dan terjadi secara terus-menerus (Wong, 2008).

Perkembangan adalah penambahan sebuah kemampuan dari struktur dan fungsi tubuh secara menyeluruh dengan tahapan yang teratur dan dapat diprediksi atau diketahui (Riyadi, 2009). Kozier (2010) mengartikan perkembangan sebagai sebuah peningkatan kompleksitas fungsi dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud yaitu kemampuan seseorang atau anak untuk melakukan adaptasi terhadap lingkungan. Santrock (2011) mengartikan perkembangan sebagai

perubahan yang dimulai dari pembuahan dan berlangsung seumur hidup. Pengertian perkembangan sebagai perubahan tersebut adalah perkembangan dimulai dari masa pre natal yang awali dari proses pembuahan hingga kelahiran dan dimana selama fase tersebut akan menjadi sebuah sel tunggal yang akan tumbuh menjadi organisme lengkap dengan sebuah otak dan kemampuan dalam berperilaku.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yaitu berupa faktor herediter, faktor lingkungan, dan faktor pelayanan kesehatan. Faktor herediter merupakan faktor yang tidak dapat diubah karena sebuah landasan dasar untuk menentukan hasil akhir dari proses tumbuh kembang anak. Faktor lingkungan terbagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal dipengaruhi oleh hormon dan emosi dimana hormon tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan anak dan terciptanya sebuah hubungan yang harmonis, yang hangat dengan orang lain misalnya ayah, ibu, teman dan sebagainya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi, sosial dan intelektual anak (Riyadi, 2009).

Anak pra sekolah mempunyai peranan penting dalam menentukan pembentukan kepribadian, sedangkan diusia akhir lima tahun seorang anak akan memulai membentuk kepribadiannya (Sunaryo, 2013). Anak usia pra sekolah membutuhkan konsep bahasa dan hubungan sosial diantara temannya yang lebih luas di usia tersebut, anak mulai belajar memahami perannya, sudah mulai memperoleh kontrol dan penguasaan diri, mulai membentuk konsep diri serta menyadari akan sikap ketergantungan atau kemandirian (Wong, 2008).

Masa prasekolah pertumbuhan berjalan secara stabil, terjadi perkembangan dengan aktivitas yang semakin meningkat dan bertambahnya sebuah keterampilan dan proses berfikir. Tahap perkembangan motorik kasar pada masa pra sekolah yaitu anak mampu untuk berjinjit, melompat, melompat dengan satu kaki, anak mampu menangkap bola dan melemparkannya dari atas kepala, mulai bisa

berjalan mundur sambil berjinjit, sudah bisa melompat dengan kaki secara bergantian. Perkembangan motorik halusnya yaitu anak sudah mampu menggunakan gunting dengan lancar, sudah bisa menggambar kotak, menggambar garis vertical maupun horizontal, belajar membuka dan memasang kancing baju, menulis dengan angka, menulis dengan huruf, mulai belajar menulis nama, dan belajar untuk dapat mengikat tali sepatu (Marimbi, 2010)

Orang tua dan guru taman kanak – anak memiliki peran terpenting dalam proses tumbuh kembang karena tugas orang tua yaitu mampu memahami dasar tentang pertumbuhan dan perkembangan pada masa kanak-kanak, memberikan makan anak, memahami penggunaan mainan, dan memahami keterampilan interpersonal anak (Wong, 2008). Peran ayah sebagai orang tua yaitu berperan sebagai pendidik, pelindung dan rasa aman sedangkan peran ibu sebagai orang tua adalah sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, pelindung dan salah satu anggota kelompok sosial (Dion & Betan, 2013).

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk menentukan bagaimana proses stimulasi agar bisa diikuti anak. Stimulasi diberikan ketika ada kemampuan anak untuk berinteraksi. Pemberian stimulasi yang kurang benar akan mempengaruhi hasil perkembangan anak, oleh karena itu stimulasi harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan dilakukan jika tercipta suasana yang menyenangkan (Shaleh, 2009). Cara meningkatkan perkembangan yang optimal pada anak harus di dukung oleh peran orang tua dalam memberikan stimulasi-stimulasi. Perkembangan motorik anak baik berupa motorik kasar maupun halus akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung untuk bergerak secara bebas (Lismadiana, 2013).

Anak akan mengalami keterlambatan perkembangan tidak hanya pada satu perkembangan saja melainkan bisa lebih pada satu perkembangan. Keterlambatan perkembangan bisa terjadi pada keterlambatan perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa atau

bicara dan personal sosial atau kemandirian. Penyebab keterlambatan perkembangan antara lain yaitu gangguan pada genetik atau kromosom seperti sindrom down, gangguan atau infeksi susunan saraf, spina bifida, bayi berat lahir rendah, dan bayi yang mengalami sakit berat (IDAI, 2013).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini peningkatan pengetahuan guru Sekolah Taman Kana-Kanak tentang deteksi tumbuh kembang anak menggunakan koesioner pra skrening perkembangan (KPSP) melalui metode ceramah, Tanya jawab dan demonstrasi. Pemberian materi menggunakan metode ceramah tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah dan metode demonstrasi yaitu membekas contoh cara mendeteksi perkembangan anak menggunakan KPSP. Langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut

1. Pengabdian melakukan proses perijinan pada kepala Puskesmas yang mempunyai wilayah kerja sekolah TK yang berada di wilayah kerja Puskesmas Undaan dengan membawa surat tugas dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus.
2. Pengabdian melakukan ijin dan koordinasi kepada Kepala Sekolah TK di Wilayah Kecamatan Undaan.
3. Pengabdian melakukan evaluasi awal tingkat pengetahuan para guru TK tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah dan cara mendeteksi perkembangan anak
4. Pengabdian melakukan ceramah dan Tanya jawab tentang tumbuh kembang anak usia prasekolah.
5. Pengabdian melakukan demonstrasi cara mendeteksi perkembangan anak dengan menggunakan koesioner pra skrening perkembangan.
6. Pengabdian melakukan evaluasi akhir tentang pengetahuan tumbuh kembang dan meminta kepada guru TK melakukan redemonstrasi deteksi perkembangan menggunakan KPSP

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan guru TK untuk deteksi perkembangan anak menggunakan KPSP dimulai dari pemaparan materi tentang definisi, tahapan, faktor – faktor yang mempengaruhi, cara mendeteksi dan cara menstimulasi pertumbuhan perkembangan anak usia pra sekolah. Para guru ditekankan untuk mengetahui tumbuh kembang anak dan dapat melakukan koordinasi serta kerjasama yang baik dalam rangka memantau dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usianya.

Kegiatan peningkatan pengetahuan diakhiri dengan sesi Tanya jawab dan redemonstrasi dari guru yang telah diberikan contoh cara mendeteksi perkembangan anak menggunakan KPSP. Para guru memperlihatkan antusias mengikuti penyuluhan, hal ini terlihat dari pertanyaan yang diajukan dan keinginan melakukan redemonstrasi yang melibatkan orang tua anak.

Adapun solusi pemecahan masalah yang kami tawarkan melalui pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan penyuluhan dengan tujuan sebagai berikut : memberikan pemahaman bagi guru tentang Tumbuh kembang anak, memberikan pemahaman bagi guru tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, memberikan pemahaman bagi ibu guru menstimulasi perkembangan anak dan menyarankan pada guru melakukan deteksi pertumbuhan perkembangan anak sesuai usia pemeriksaan menggunakan KPSP.

Hasil dari peningkatan pengetahuan guru tentang tumbuh kembang anak dan deteksi perkembangan anak usia prasekolah ini melalui pengabdian kepada masyarakat diharapkan nantinya guru dapat melakukan deteksi tumbuh kembang dan jika terjadi penyimpangan atau keterlambatan maka dapat melakukan stimulasi anak saat berada di sekolah dan bekerja sama dengan orang tua untuk melakukan stimulasi perkembangan di rumah.

Penelitian Lismadiana (2013) mengemukakan bahwa orang tua harus mampu mengenali dan mendeteksi sejak dini pada proses perkembangan motorik anak. Kurang optimalnya stimulasi akan menghambat perkembangan motorik dan perkembangan lainnya (Fikriyati, 2013). Pendidikan ibu dalam pemberian stimulasi akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik anak (Kusumaningtiyas, 2016).

Ikatan Dokter Anak Indonesia mengemukakan bahwa perkembangan anak yang terdiri atas perkembangan motorik kasar maupun halus, basa atau bicara, dan personal sosial mengalami keterlambatan perkembangan sekitar 5 hingga 10%. Meskipun data keterlambatan perkembangan anak belum diketahui, namun bisa diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan (IDAI, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan perkembangan pada anak dapat terjadi meskipun angka relative kecil.

Dampak dari keterlambatan tumbuh kembang akan menimbulkan berbagai masalah pada anak. Anak akan merasa malu dengan bentuk tubuh yang kecil dan pendek. Anak tidak dapat menyesuaikan kegiatan yang dilakukan teman sebaya dan dapat juga anak akan dikucilkan oleh temannya baik di rumah maupun di sekolah. Masalah yang sering timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gangguan pertumbuhan fisik, bahasa, emosi dan perilaku (Soetjiningsih, 2003).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan guru TK tentang deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Undaan berjalan sesuai tujuan. Kegiatan ini dapat diterima dengan baik oleh guru maupun orang tua yang menyekolahkan anaknya di TK wilayah kerja Puskesmas Undaan.

## **Saran**

Diharapkan guru – guru TK di wilayah kerja puskesmas Undaan dapat meningkatkan pemahaman guru tentang deteksi tumbuh kembang anak sehingga para guru dapat menjadi membantu orang tua dalam deteksi tumbuh kembang atau dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu bertindak positif yang nantinya bisa menjadi anak-anaknya menjadi sumber daya manusia yang sehat yang memberikan tauladan dan dapat menjadi penerus bangsa yang berakhlak mulia. Disamping tersebut diatas juga terciptanya kolaborasi antara puskesmas dan pihak kader dalam program pembinaan ibu-ibu untuk melakukan deteksi tumbuh kembang anak secara mandiri

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan/Ners STIKES Cendekia Utama Kudus yang telah memberikan arahan dan memfasilitasi kegiatan.
2. Kepala Puskesmas Undaan dan Kepala Sekolah PAUD di wilayah kerja Puskesmas Undaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Cahyaningsih, S. (2011). Pertumbuhan perkembangan anak dan remaja. Jakarta: Trans Info Media.
2. Fikriyati, M. (2013). Perkembangan anak usia emas (golden age). Cetakan pertama. Yogyakarta : Laras Media Prima.
3. Hapsari, I. (2016). Psikologi perkembangan anak. Jakarta : Indeks.
4. Hasanah & Ansori (2013). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak usia (3-5 th), Jurnal Midpro, edisi 2
5. Hati, F & Lestari, P . (2016). Pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Sedayu Bantul, Jurnal Ners dan kebidanan indonesia vol 4 (1).



6. IDAI. (2016). Pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, diakses tanggal 14 Maret, <http://www.idai.or.id.html>
7. Lismadiana. (2013). Peran perkembangan motorik pada anak usia dini. Jurnal ilmiah keolahragaan vol II (3) Hal 101.
8. Nurjanah, N. (2015). Pengaruh penkes stimulasi perkembangan anak terhadap pengetahuan dan sikap orang tua di rumah bintang islamic pre school, jurnal ilmu keperawatan vol III (2).
9. Nurlaila & Nurchairina. (2014). Pemberian stimulasi oleh ibu untuk perkembangan balita, jurnal keperawatan vol x (1).
10. Soetjiningsih. (2003). Perkembangan Anak dan Permasalahannya, Jakarta : EGC.
11. Wong, D.L.,et al. (2008). Buku ajar keperawatan pediatrik. Edisi 6. Jakarta : EGC.